

Analisis Efektifitas Sistem Informasi Perpustakaan UIN Sulthan Thaha Saifuddin Menggunakan Metode TAM

Murjoko¹, Effiyaldi²

*Pascasarjana, Magister Sistem Informasi, Universitas Dinamika Bangsa, Jambi
Jl. Jend. Sudirman Thehok-Jambi Telp: 0741-35096 Fax : 35093
Email: kangmurjoko@gmail.com¹, effiyaldi67@stikom-db.ac.id²*

Abstract

The Implementation of the Library Information System has been carried since 2014 at UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi. In its practice, not all users use the system to search online catalogs any library collection. This can be seen of visitor to the system which is small. This study aims at evaluating the effectiveness of the implementation of Library Information System. This research uses the TAM theory by using individual factors in external variables. The sample was obtained as many as 184 respondents who were declared valid. The data analysis is PLS-SEM with SmartPLS. The results of the study shows that those two variables in the TAM is perceived ease of use has a significant effect on its perceived usefulness, but the perception of its ease of use does not have a significant effect on the perceived usefulness of the system. So concluded that the easiness and its usefulness of the system have a real influence on the effectiveness of using the Library Information System. Furthermore, the external variable of acceptance consist of individual factors that have a significant effect on perceptions of usefulness and perceptions of ease of use therefore, those factors must be considered by the leader so that the Library Information System can be used effectively by users.

Keywords: Library Information System, TAM, PLS-SEM

Abstrak

Implementasi Sistem Informasi Perpustakaan dilakukan sejak Tahun 2014 oleh Perpustakaan UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi. Tetapi dalam implementasi sistem tersebut tidak semua pemustaka menggunakan untuk melakukan penelusuran katalog online. Hal ini dapat dilihat dari jumlah kunjungan pada sistem yang masih sedikit. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi efektifitas penerapan Sistem Informasi Perpustakaan. Penelitian ini menggunakan metode TAM dengan menambahkan variabel eksternal faktor individu. Sampel diperoleh sebanyak 184 responden dinyatakan valid. Analisis data menggunakan metode PLS-SEM dengan menggunakan perangkat lunak SmartPLS. Hasil penelitian membuktikan bahwa variabel didalam metode TAM yaitu persepsi kemudahan penggunaan memberi pengaruh signifikan terhadap persepsi kemanfaatan, akan tetapi persepsi kemudahan tidak berpengaruh signifikan terhadap penggunaan sistem. Hal ini menunjukkan bahwa kemudahan serta manfaat Sistem Informasi Perpustakaan memberikan pengaruh yang nyata terhadap efektifitas penggunaan sistem tersebut. Selain itu, terdapat variabel eksternal penerimaan yaitu faktor individu yang berpengaruh signifikan terhadap persepsi kemanfaatan dan persepsi kemudahan. Faktor tersebut harus diperhatikan oleh pimpinan agar Sistem Informasi Perpustakaan dapat dimanfaatkan secara efektif oleh pemustaka.

Kata kunci: Sistem Informasi Perpustakaan, TAM, PLS-SEM

© 2023 Jurnal MANAJEMEN SISTEM INFORMASI.

1. Pendahuluan

Perkembangan teknologi informasi dapat meningkatkan kinerja dan memungkinkan berbagai kegiatan dapat dilaksanakan dengan cepat, tepat dan akurat, sehingga akhirnya akan meningkatkan produktivitas. Teknologi informasi saat ini bermunculan diberbagai jenis kegiatan seperti e-education, e-government, e-commerce, e-medicine dan lainnya, yang semua itu berbasis teknologi.

Untuk mewujudkan pengelolaan perpustakaan yang baik sesuai amanah dengan Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan, maka harus berpedoman pada Standar Nasional Perpustakaan Perguruan Tinggi yaitu untuk mengembangkan koleksi, layanan dan sarana serta prasarana Perpustakaan berbasis teknologi informasi dan komunikasi [1].

Perpustakaan Perguruan Tinggi sebagai unit pelaksana teknis berkewajiban memberikan layanan prima bagi pemustaka melalui penerapan teknologi informasi. Langkah pemanfaatan Teknologi Informasi dalam kegiatan pengelolaan Perpustakaan adalah dengan menerapkan Manajemen Sistem Informasi Perpustakaan. Penerapan Teknologi Informasi diharapkan dapat membantu tata kelola Perpustakaan dan mendukung sivitas akademika Universitas Islam Negeri (UIN) Sulthan Thaha Saifuddin Jambi.

Perpustakaan Universitas Islam Negeri (UIN) Sulthan Thaha Saifuddin Jambi telah mengimplementasikan Sistem Informasi Perpustakaan sejak tahun 2014. Sistem Informasi Perpustakaan dapat digunakan oleh seluruh sivitas akademika dan pengelola perpustakaan. Setiap pengelola atau pustakawan diberikan hak akses tersendiri sesuai dengan kewenangannya, sedangkan untuk mahasiswa hanya diberi hak akses untuk melakukan penelusuran koleksi dan perpanjangan waktu peminjaman koleksi.

Dengan fitur dan layanan yang dimiliki oleh Sistem Informasi Perpustakaan seharusnya seluruh pemustaka dapat memanfaatkan sistem sebagai alat penelusuran koleksi yang sangat efektif. Dengan jumlah anggota Perpustakaan yang terdaftar sebanyak 23.545, Status keanggotaan aktif hanya sebanyak 7.860 anggota. Presentasi yang didapat dari jumlah anggota tersebut adalah 67% jumlah anggota yang terdaftar dan 33% anggota yang aktif.

Tetapi dalam kenyataannya masih banyak pemustaka tidak memanfaatkan Sistem Informasi Perpustakaan untuk pencarian koleksi menggunakan katalog online. Hal ini dapat dilihat dari jumlah pengunjung yang terekam dalam sistem pada tahun 2021 dengan rata-rata jumlah pengunjung dalam satu bulan selama setahun adalah sebanyak 210 pengunjung.

Berdasarkan data tersebut, Sistem Informasi Perpustakaan belum dimaksimalkan dalam penggunaannya. Dengan demikian, maka perlu diukur tingkat efektifitas dari penerapan Sistem Informasi Perpustakaan di Perpustakaan Universitas Islam Negeri (UIN) Sulthan Thaha Saifuddin Jambi. Faktor pengguna merupakan faktor penting dalam penerapan sistem, karena tingkat penerimaan pengguna terhadap sistem mempunyai pengaruh besar dalam menentukan sukses tidaknya pengembangan atau penerapan sistem tersebut [2], [3].

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka masalah yang dapat dirumuskan dalam penelitian ini adalah pertama bagaimana mengevaluasi Sistem Informasi Perpustakaan menggunakan metode *Technology Acceptance Model* di Perpustakaan UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi. Kedua bagaimana hubungan antara variabel yang digunakan dengan metode *Technology Acceptance Model*. Batasan penelitian hanya menggunakan *Technology Acceptance Model* dengan menambahkan variabel faktor individu, melakukan penilaian efektifitas dari penerapan Sistem Informasi Perpustakaan di UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi penerapan Sistem Informasi Perpustakaan dan mengetahui hubungan antara variabel yang digunakan dalam penelitian ini.

2. Tinjauan Pustaka

2.1 Sistem Informasi

Definisi Sistem Informasi menurut beberapa ahli diantaranya adalah "*information system (IS) is a set of interrelated elements or components that collect (input), manipulate (process), store, and disseminate (output) data and information and provide a corrective reaction (feedback mechanism) to meet an objective.*" [4]. Sistem Informasi memiliki 3 proses aktifitas dasar yaitu *Input*, *Process*, dan *Output*. Pada aktifitas *Input*, data mentah dikumpulkan dari dalam organisasi atau dari lingkungan eksternal organisasi. Pada aktifitas *Process*, data mentah ini kemudian diproses menjadi bentuk yang memiliki arti. Pada aktifitas *output*, informasi hasil aktifitas *process* disampaikan ke dalam bentuk informasi yang diberikan kepihak-pihak atau aktifitas lain yang membutuhkan.

2.2 Sistem Informasi Keperilakuan

Sistem Informasi Keperilakuan merupakan bagian dari teori keperilakuan dimana teknologi informasi diterapkan agar manusia dapat berinteraksi menggunakan sistem teknologi informasi tetapi masih banyak yang gagal dalam penerapannya karena manusia menolak atau tidak mau menggunakannya dengan banyak alasan. Menolak menggunakan sistem adalah suatu perilaku (*behavior*) [5].

Teori keperilakuan mempelajari perilaku yang dapat di observasi atau diukur karena perilaku dapat dipelajari dan dijelaskan. Psikologi adalah perilaku dan proses-proses mental yang mencoba mendeskripsikan, menjelaskan, memprediksi, dan mengendalikan aspek-aspek dari perasaan perilaku adalah tindakan yang dilakukan oleh seseorang dan kegiatan.

Perilaku (*behavior*) adalah tindakan-tindakan (*actions*) atau reaksi-reaksi (*reactions*) dari suatu obyek. Perilaku dapat berupa sadar (*conscious*) atau tidak sadar (*unconscious*), terang-terang (*overt*) atau diam-diam (*covert*), sukarela (*voluntary*) atau tidak-sukarela (*involuntary*). Sistem informasi keperilakuan membahas aspek perilaku (*behavior*) dari individual-individual dalam hubungannya dengan sistem informasi. Sistem informasi keperilakuan menjelaskan tindakan-tindakan pemakai sistem informasi tersebut [5].

Sistem informasi keperilakuan muncul karena menyadari pentingnya individual-individual di organisasi dan sistem informasi menjadi bagian yang tidak dapat terpisahkan karena keduanya adalah komponen-komponen organisasi yang saling berinteraksi. Sistem informasi keperilakuan mempelajari interaksi individu dengan sistem informasi di organisasi untuk mendapatkan kinerja individu dan organisasi yang lebih baik [5].

2.3 Penerimaan Teknologi Informasi

Penerimaan pengguna terhadap teknologi informasi menjadi kebutuhan penting bagi kesuksesan organisasi atas implementasi teknologi informasi [6]. Hal tersebut menjadi kondisi yang diperlukan untuk pelaksanaan yang efektif dari setiap proyek teknologi informasi [7]. Organisasi akan memperoleh manfaat dari implementasi Teknologi Informasi ketika dapat diterima, diadopsi dan digunakan oleh pengguna akhir [8].

Teori *Technology Acceptance Model* merupakan model yang paling sering digunakan untuk mengevaluasi tingkat penerimaan dan penggunaan oleh pengguna teknologi [9]. TAM diperkenalkan pertama kali oleh Fred D. Davis, TAM diadopsi dari *Theory of Reasoned Action* (TRA) yang khusus disesuaikan untuk memodelkan penerimaan pengguna sistem [10]. TAM menggunakan TRA sebagai dasar teori untuk menspesifikasikan hubungan sebab akibat antara dua buah fitur kunci (*perceived usefulness* dan *perceived ease of use*) dan sikap pengguna, minat dan perilaku adopsi komputer yang sebenarnya.

Tujuan dari TAM adalah untuk memberikan penjelasan mengenai faktor-faktor penentu penerimaan penggunaan komputer, yang mampu menjelaskan perilaku pengguna diberbagai teknologi komputasi pengguna akhir dan populasi pengguna. Model penerimaan *Technology Acceptance Model* menentukan faktor-faktor yang dapat mengarahkan sikap lebih baik tentang sistem informasi bersamaan dengan penerimaan dan penggunaan sistem yang lebih dalam organisasi [11]. Faktor-faktor ini termasuk kegunaan yang dirasakan dari teknologi, kemudahan penggunaannya, kualitas sistem informasi, dan sejauh mana organisasi mendukung penggunaannya [12].

TAM berdasarkan pada dua keyakinan tertentu yaitu *perceived usefulness* dan *perceived ease of use*, yang merupakan dasar yang relevan untuk perilaku penerimaan teknologi informasi. *Perceived usefulness* didefinisikan sebagai probabilitas subjek calon pengguna dengan menggunakan sistem tertentu dapat meningkatkan performansi pekerjaannya dalam konteks organisasi. *Perceived ease of use* merujuk pada tingkat ekspektasi calon pengguna terhadap sistem dapat membebaskannya dari usaha. TAM mengemukakan bahwa penggunaan komputer (*actual system use*) ditentukan oleh *behavioral intention* (BI), tetapi BI ditentukan oleh sikap seseorang dalam menggunakan sistem (*attitude toward using*) dan *perceived usefulness* [10].

Dapat disimpulkan bahwa TAM memiliki dua sisi yaitu pertama *beliefs* yang terdiri atas *perceived usefulness* dan *perceived ease of use* dan sisi yang kedua terdiri dari *attitude toward using* yang meliputi *behavioral intention to use* serta *actual system use*.

2.4 Sistem Informasi Perpustakaan

Implikasi dari perkembangan TI, maka mempermudah pengelolaan perpustakaan salah satunya adalah sistem informasi perpustakaan yang berguna untuk memudahkan para pemustaka dalam mencari bahan pustaka, juga dapat memberikan kemudahan dan layanan terbaik bagi pemustaka. Sistem informasi adalah

proses yang berlangsung secara periodik dan beroperasi dalam suatu siklus yang bergerak secara teratur. Oleh karena itu, suatu sistem informasi perpustakaan lebih berorientasi pada informasi yang bersifat rutin. Sehingga output dari sistem informasi adalah informasi. Relevansi dan kualitas informasi yang dihasilkan tergantung sepenuhnya pada keinginan manusia. Sistem informasi harus mengandung empat komponen, yaitu: data, perangkat keras, perangkat lunak, dan manusia. Perangkat keras maupun perangkat lunak hanya merupakan alat bantu yang tidak akan melakukan apapun apabila tidak ada data yang diproses dan tidak ada yang memerintahkan.

Ada tiga peranan manusia yang diperlukan oleh sistem informasi yaitu sebagai pemberi data, pengolah, dan pengguna data. Ketiga peranan ini merupakan satu kesatuan yang tidak terpisahkan dimana yang satu tidak merasa lebih penting dari yang lain [13].

Pemanfaatan teknologi informasi di perpustakaan secara garis besar terbagi menjadi dua yaitu Pertama, teknologi informasi digunakan sebagai sistem informasi manajemen perpustakaan. Penerapan teknologi informasi yang demikian ini lebih dikenal dengan istilah otomatisasi perpustakaan. Kedua, Penerapan teknologi informasi di perpustakaan sebagai sarana mendapatkan, menyimpan, dan menyebarkan informasi dalam bentuk digital. Bentuk penerapan inilah yang kita kenal dengan istilah perpustakaan digital [14].

Adanya penerapan teknologi informasi akan menghasilkan respon yang berbeda dari penggunaannya. Responnya berupa penerimaan atau penolakan. Pada dasarnya baik respon menerima maupun menolak sebuah teknologi informasi atau perilaku pengguna dapat dilihat dari teknologi informasi itu sendiri, apakah teknologi informasi tersebut mudah digunakan, atau apakah teknologi informasi tersebut bermanfaat bagi penggunaannya [15].

Untuk memudahkan para pemustaka dalam mencari koleksi perpustakaan, maka dibutuhkan sebuah sistem informasi perpustakaan yang baik dalam proses temu kembali informasi yang mereka butuhkan. Dengan menggunakan sistem informasi perpustakaan tersebut, harapannya dapat memberikan keleluasaan terhadap para pemustaka untuk mencari koleksi yang dibutuhkan dengan bebas, cepat dan terkontrol. Tujuan dari penggunaan sistem informasi adalah pengguna mendapatkan manfaat dan merasa puas dengan sistem informasi yang digunakannya [15].

2.5 Penelitian Terdahulu

Penelitian penerimaan pengguna atas penerapan teknologi telah menjadi bagian penting dalam berbagai bidang [9]. Meskipun banyak model yang diajukan untuk memprediksi penerimaan sistem, *Technology Acceptance Model* masih menjadi model yang menarik bagi para peneliti [9]. TAM mendefinisikan konstruksi yang mengatur perilaku penerimaan teknologi. Metode TAM juga menyediakan kerangka kerja untuk mengevaluasi beragam faktor yang mempengaruhi penerimaan teknologi.

Dalam konstruk model TAM, terdapat variabel eksternal yang merupakan faktor mempengaruhi terhadap pemanfaatan diluar sistem itu sendiri [12]. Dalam banyak penelitian banyak ditemui modifikasi model TAM yang menyesuaikan objek penelitian.

Penelitian oleh Mintaria dan Devitra [17] melakukan analisis pada efektivitas aplikasi Sistem Informasi Aset Polri dengan metode TAM pada studi kasus Biro Sarpras Polda Jambi. Peneliti menemukan bahwa Sistem Informasi tidak dimanfaatkan secara maksimal oleh pengguna akhir sehingga dilakukan penelitian terhadap efektivitas dari sistem tersebut. Pengumpulan data dilakukan terhadap 100 responden untuk mengukur persepsi pengguna dalam menggunakan sistem informasi aset Polri. Hasil penelitian mengemukakan bahwa pengguna kurang memahami penggunaan sistem dan tidak memiliki kepercayaan dan minat dalam memanfaatkan aplikasi tersebut, hal ini menyimpulkan bahwa aplikasi sistem informasi aset Polri belum dapat diterapkan secara maksimal.

Penelitian dilakukan oleh Mukhlis [13] untuk melakukan analisis representasi kepuasan pemustaka terhadap efektivitas pemanfaatan sistem informasi perpustakaan digital di Yogyakarta. Penelitian ini Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat harapan atau keberhasilan pemustaka dalam menggunakan sistem informasi perpustakaan digital lebih besar dari pada tingkat kegagalan, sehingga dari segi efektivitas sistem informasi perpustakaan digital dalam memenuhi kebutuhan para pemustaka dapat dikatakan baik.

Penelitian yang dilakukan oleh Andriani dkk [18] melakukan penelitian tentang evaluasi penerimaan mahasiswa terhadap penerapan KRS online di Universitas AMIKOM menggunakan metode TAM dengan variable eksternal yaitu kemudahan akses dan kenyamanan tempat. Responden sebanyak 200 mahasiswa digunakan sebagai sampel dalam penelitian. Hasil dari analisis data yang didapatkan bahwa penerimaan

sistem KRS online dipengaruhi oleh faktor kemudahan penggunaan sistem, kemudahan akses, kenyamanan tempat serta sikap perilaku mahasiswa dalam menggunakannya.

Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Zamroni Uska [19] melakukan penelitian tentang analisis penerimaan digital library menggunakan Technology Acceptance Model di Universitas Hamzanwadi. Bertujuan untuk menganalisis keberterimaan digital library dengan model TAM. Populasi penelitian berjumlah 6.548 orang dengan ukuran sampel sebanyak 100 responden. Cluster sampling digunakan untuk pengambilan sampel. Analisis data menggunakan Structural Equation Model (SEM) menggunakan program AMOS. Hasil penelitian persepsi kemudahan berpengaruh terhadap sikap untuk menggunakan, persepsi kemanfaatan tidak berpengaruh signifikan terhadap sikap untuk menggunakan, persepsi kemudahan dan persepsi kemanfaatan tidak berpengaruh terhadap penggunaan sistem dan sikap untuk menggunakan berpengaruh terhadap penggunaan sistem itu sendiri.

Monzavi dkk [19] melakukan penelitian investigasi atas faktor eksternal yang berpengaruh dalam menggunakan sistem informasi di Timur Tengah. Penelitian tersebut memiliki faktor eksternal yaitu faktor organisasi, faktor individu, faktor sosial, dan faktor teknologi. Hasil penelitian tersebut mengungkapkan bahwa keyakinan dalam menggunakan teknologi terbentuk oleh persepsi kemudahan dan persepsi kemanfaatan. Keyakinan tersebut menjadi faktor utama dalam penerimaan sistem. Penelitian tersebut memberikan hasil bahwa persepsi kemudahan, serta persepsi kemanfaatan berpengaruh secara signifikan terhadap penggunaan sistem. Hal ini menunjukkan bahwa bagian personalitas dan spesifik sistem merupakan model yang sangat penting ketika dilakukan penerapan teknologi baru.

Penelitian tersebut di atas menggunakan teori *Technology Acceptance Model*. Meskipun beberapa model terdapat modifikasi oleh peneliti, tetapi variabel kunci perilaku masih dipertahankan. Variabel tersebut adalah persepsi kemudahan, persepsi kemanfaatan dan penggunaan sistem. Model analisis yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada model dasar TAM yang dimodifikasi dengan penelitian terdahulu. Variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas variabel eksternal yaitu faktor individu, persepsi kemanfaatan, persepsi kemudahan, penggunaan sistem (*system use*) yang berasal dari penggabungan variabel sikap dan niat mengacu pada penelitian [20] yang menyatakan bahwa sikap dan niat merupakan indikator penerimaan sistem.

3. Metodologi

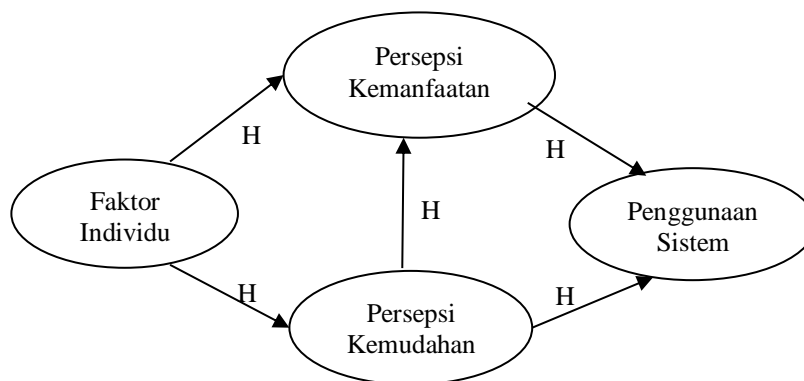
Penelitian ini merupakan jenis penelitian *case study research* yang memungkinkan peneliti mempelajari karakteristik secara menyeluruh dan bermakna dari kejadian dalam kehidupan nyata. Pada penelitian ini, penulis berusaha mengetahui efektivitas penggunaan sistem informasi perpustakaan berdasarkan analisis permasalahan awal, yang dihubungkan dengan teori pendukung dan penelitian sebelumnya.

Penelitian ini menggunakan metode yang sudah banyak dilakukan dalam penelitian penerimaan yaitu *Technology Acceptance Model* [10] yang dikombinasikan dengan konstruk – konstruk penelitian terdahulu. Dalam penelitian ini peneliti hanya menggunakan tiga variabel utama dalam TAM yaitu persepsi kemanfaatan (*perceived usefulness*), persepsi kemudahan (*perceived ease of use*), dan penggunaan sistem (*system usage*) serta penambahan variabel lain yang didapat dari peneliti terdahulu. Variabel-variabel lain yang digunakan adalah faktor individu sebagai variabel eksternal.

Penerimaan teknologi ditentukan oleh banyak faktor. Manfaat sebuah sistem dan kemudahan penggunaannya merupakan faktor kunci sebuah sistem dapat diterima [10]. Persepsi manfaat dan kemudahan sistem dipengaruhi oleh kondisi masing-masing individu [20]. Faktor individu terbentuk dari variabel *job relevance* (relevansi pekerjaan), *output quality* (kualitas output), dan *result demonstration* (hasil pembuktian) yang diekstrak dari TAM2 [20]. Ketiga variabel tersebut merupakan indikator pembentuk faktor individu dalam menggunakan teknologi [22].

TAM memiliki dua variabel penentu perilaku yaitu niat dan sikap. Dalam beberapa penelitian variabel tersebut dipengaruhi persepsi manfaat dan persepsi kemudahan [23]. Dalam model ini variabel sikap dan niat digabung kedalam variabel *system use* karena variabel-variabel tersebut merupakan indikator penerimaan sistem [21]. Penelitian juga menunjukkan bahwa persepsi manfaat dan persepsi kemudahan penggunaan sistem mempengaruhi pemanfaatan suatu sistem.

Modifikasi penelitian ini adalah penambahan variabel faktor individu sebagai variabel eksternal. Hubungan antar variabel di dalam model penelitian ini dapat dilihat pada Gambar 3.1, berikut:



Gambar 1. Kerangka Teoritis Penelitian

3.1 Hipotesis

Setiap orang memiliki karakteristik yang berbeda. Hal tersebut mendasari perbedaan pola kerja dimasing-masing pegawai dalam sebuah organisasi. Faktor individu merupakan faktor kognitif [20]. Faktor individu seperti relevansi pekerjaan, kualitas output, dan result demonstrability yang ditunjukkan untuk menjadi penentu yang signifikan dari penerimaan teknologi dan mempengaruhi penerimaan teknologi melalui kegunaan dan kemudahan yang dirasakan [22]. Terkait pemanfaatan Sistem Informasi Perpustakaan, setiap pemustaka memiliki karakteristik yang berbeda antara satu dengan yang lain. Sehingga hipotesis dalam bagian ini adalah:

H1: Faktor individu berpengaruh terhadap persepsi kemanfaatan Sistem Informasi Perpustakaan.

H2: Faktor individu berpengaruh terhadap persepsi kemudahan penggunaan Sistem Informasi Perpustakaan.

TAM menjelaskan faktor-faktor penentu penerimaan komputer secara umum. Keyakinan internal yang menjadi kunci utama untuk penerimaan teknologi adalah manfaat yang dirasakan dan kemudahan penggunaan [20]. Merasakan manfaat dan kemudahan penggunaan memiliki nilai positif terhadap penerimaan teknologi [10]. Dalam hal pemanfaatan sistem informasi perpustakaan, diperkirakan pemustaka akan menggunakan sistem informasi perpustakaan ketika sistem tersebut memberi manfaat dan mudah dalam penggunaannya. Sehingga hipotesisnya adalah:

H3: Persepsi kemudahan berpengaruh pada persepsi kemanfaatan

H4: Persepsi kemanfaatan berpengaruh pada penggunaan Sistem Informasi Perpustakaan

H5: Persepsi kemudahan berpengaruh pada penggunaan Sistem Informasi Perpustakaan

3.2 Bahan Penelitian

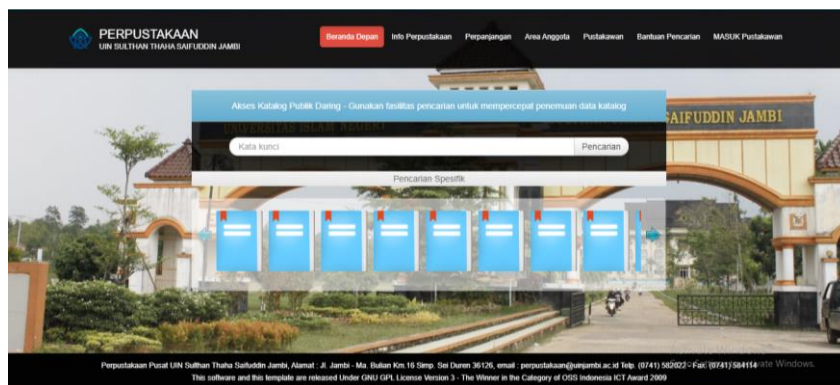
Jenis data dalam penelitian ini terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh dari sumber pertama [24]. Data primer dalam penelitian berasal dari jawaban responden atas pengisian kuesioner. Data sekunder berupa data pendukung, seperti dokumen internal UPT. Perpustakaan UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber internal, berupa dokumen internal UPT. Perpustakaan UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi.

Populasi penelitian ini adalah mahasiswa yang terdaftar menjadi anggota Perpustakaan UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi yang berjumlah 23,661 pemustaka. Sedangkan total anggota yang aktif sebanyak 7,816 pemustaka. Sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah hanya mahasiswa yang menggunakan Sistem Informasi Perpustakaan. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah non probability sampling yaitu teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang yang sama bagi setiap anggota populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel [24]. Teknik *non probability* sampling yang digunakan adalah *convenience sampling*, yaitu pengambilan sampel dilakukan terhadap pengguna yang mudah diakses dan bersedia menjadi responden, dan *purposive sampling* yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan khusus sehingga layak dijadikan sampel.

4. Hasil dan Pembahasan

Sistem Informasi Perpustakaan dikembangkan untuk membantu mahasiswa dan pengelola perpustakaan dalam mendukung pengelolaan dan temu kembali informasi atau koleksi yang tersedia di UPT. Perpustakaan. Data yang ada di Sistem Informasi Perpustakaan berasal dari database yang ada di UPT. Perpustakaan.

Sistem ini dapat diakses secara lokal dan online oleh mahasiswa atau pemustaka serta pengelola perpustakaan. Sistem Informasi Perpustakaan dapat diakses melalui alamat <http://otomasi.uinjambi.ac.id>.



Gambar 1. Halaman Depan Sistem Informasi Perpustakaan

Sistem Informasi Perpustakaan bertujuan untuk melakukan otomatisasi pengelolaan perpustakaan dengan begitu akan terintegrasi antara pengolahan dan layanan koleksi yang tersedia di perpustakaan. Manfaat Sistem Informasi Perpustakaan adalah dalam hal pengolahan koleksi dimudahkan untuk dapat menginput metadata kedalam database Sistem Informasi Perpustakaan. Sedangkan dalam hal layanan koleksi mahasiswa akan lebih mudah dalam menemukan koleksi yang tersedia di rak koleksi dan proses peminjaman dan pengembalian koleksi dapat dilakukan secara elektronik.

Sistem Informasi Perpustakaan diimplementasikan sejak tahun 2014 yang pada awalnya hanya untuk pendataan anggota dan koleksi. Hal ini sesuai amanah dengan Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan, untuk mengembangkan koleksi Perpustakaan, layanan Perpustakaan dan sarana serta prasarana berbasis teknologi informasi dan komunikasi [1].

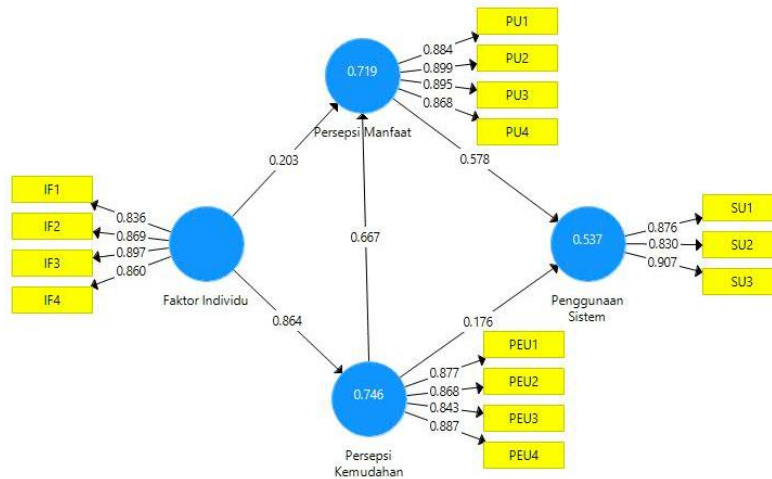
4.1 Analisis Model dan Persamaan Struktural

1. Outer Model atau Model Pengukuran

Pengujian model pengukuran digunakan untuk memvalidasi model penelitian. Terdapat dua parameter utama yang dibangun yaitu pengujian validitas konstruk (validitas konvergen dan validitas diskriminan) dan pengujian konsistensi internal (reliabilitas) konstruk.

Uji validitas konstruk secara umum dapat diukur dengan parameter *loading factor* di model penelitian (*rule of thumbs 0,7*) dan menggunakan parameter *Average Variance Extracted (AVE)*, *Communality*, R^2 , dan *Reduncancy*. *Loading factor* adalah korelasi antara indikator tersebut dengan konstraknya. Semakin tinggi korelasinya, maka akan semakin tinggi validitasnya. Ukuran refleksi individual dikatakan tinggi jika berkorelasi lebih dari 0,7 dengan konstruk atau variabel yang diukur. Penelitian ini, nilai loading yang digunakan adalah 0,7. Bila nilai *loading factor* suatu indikator lebih dari 0,7, maka dikatakan valid.

Validitas konvergen (*convergent validity*); Parameter uji validitas konvergen dilihat dari nilai *Average Variance Extracted (AVE)*, masing-masing harus bernilai diatas 0.5. Dengan demikian probabilitas indikator di suatu konstruk atau variabel masuk ke variabel lain lebih rendah (kurang dari 0.5) sehingga probabilitas indikator tersebut konvergen dan masuk di variabel yang dimaksud lebih besar yaitu diatas 50%. Gambar 4.5 merupakan hasil *loading factor* dari model penelitian ini. Nilai *loading factor* sesuai dengan *rule of thumbs* adalah diatas dari 0.7 hal ini untuk mengurangi kesalahan pada uji-t.



Gambar 2. Loading factor sesuai dengan rule of thumbs

Untuk memahami Gambar 2, maka disajikan hasil dari *outer loading* untuk setiap indikator yang dimiliki oleh variabel laten dalam Tabel 1 berikut:

Tabel 1. Nilai *Outer Loading*

Variabel Laten	Variabel Manifest (Indikator)	<i>Outer Loading</i>
Faktor Individu (IF)	IF1	0,836
	IF2	0,869
	IF3	0,897
	IF4	0,860
Persepsi kemudahan (PEU)	PEU1	0,877
	PEU2	0,868
	PEU3	0,843
	PEU4	0,887
Persepsi Kemanfaatan (PU)	PU1	0,884
	PU2	0,899
	PU3	0,895
	PU4	0,868
Penggunaan Sistem (SU)	SU1	0,876
	SU2	0,830
	SU3	0,907

Sumber: Diolah dari data primer

Berdasarkan hasil dari nilai *outer loading* dapat dijelaskan bahwa semua indikator untuk mengukur variabel faktor individu sebesar lebih dari 0.8 yang berarti bahwa semua indikator tersebut dinyatakan valid karena nilainya lebih dari 0.7 dengan konstruk yang diukur. Selanjutnya untuk semua indikator yang mengukur variabel persepsi kemudahan sebesar lebih dari 0.8 yang berarti semua indikator tersebut dinyatakan valid karena nilainya lebih dari 0,7 dengan konstruk yang diukur.

Nilai semua indikator yang mengukur variabel persepsi kemanfaatan sebesar lebih dari 0.8 yang berarti bahwa semua indikator tersebut dinyatakan valid untuk mengukur konstruk karena nilainya lebih dari 0.7 dan semua indikator untuk mengukur variabel penggunaan sistem bernilai lebih dari 0.8 yang berarti bahwa indikator tersebut valid untuk mengukur konstraknya.

Uji lainya untuk menilai validitas dari variabel dengan melihat nilai *Average Variance Extracted (AVE)* dan *coomunality* seperti yang ditunjukkan pada Tabel 2 berikut:

Tabel 2. Nilai *Average Variance Extracted (AVE)*

Variabel Laten	<i>Average Variance Extracted (AVE)</i>
Faktor Individu (IF)	0,749
Persepsi kemudahan (PEU)	0,760

Persepsi Kemanfaatan (PU)	0,755
Penggunaan Sistem (SU)	0,786

Sumber: Diolah dari data primer menggunakan SmartPLS 3.3.

Berdasarkan nilai AVE konstruk dapat dinyatakan valid karena telah memenuhi syarat validitas konvergen yaitu *Average Variance Extracted (AVE)* masing-masing konstruk memiliki nilai lebih besar dari 0,5 sehingga dinyatakan valid.

Validitas diskriminan (*discriminant validity*); Pengukuran validitas diskriminan dari model pengukuran dinilai berdasarkan *cross loading* pengukuran dengan konstruksya atau dengan membandingkan akar *Average Variance Extracted (AVE)* untuk setiap konstruk dengan korelasi antara konstruk dengan konstruk lainnya didalam model penelitian. Pada Tabel 4.3 berikut menunjukkan korelasi indikator variabel yang diblok memiliki nilai lebih tinggi dibandingkan dengan korelasi indikator tersebut terhadap variabel lainnya, maka dengan demikian dikatakan bahwa variabel tersebut memiliki *discriminant validity* yang tinggi.

Tabel 3. Nilai *Average Variance Extracted (AVE)* dan akar AVE

Variabel	<i>Average Variance Extracted (AVE)</i>	Akar AVE
Faktor Individu (IF)	0,749	0,866
Persepsi Kemudahan (PEU)	0,760	0,869
Persepsi Kemanfaatan (PU)	0,755	0,886
Penggunaan Sistem (SU)	0,786	0,872

Sumber: Diolah dari data primer menggunakan SmartPLS 3.3.9

Berdasarkan Tabel 3 nilai dari *Average Variance Extracted (AVE)* dan akar kuadran AVE maka dapat dijelaskan bahwa nilai *Average Variance Extracted* dari setiap variabel bernilai lebih dari 0.7. Hal ini menunjukkan bahwa diskriminan validitasnya dinyatakan valid, karena dapat dinyatakan valid bila nilai AVE minimal 0.5.

Tabel 4. *Perbandingan Akar AVE dan Korelasi antar Variabel*

	Faktor Individu	Penggunaan Sistem	Persepsi Kemudahan	Persepsi Manfaat
Faktor Individu	0,866			
Penggunaan Sistem	0,631	0,872		
Persepsi Kemudahan	0,864	0,663	0,869	
Persepsi Kemanfaatan	0,778	0,727	0,842	0,886

Pada Tabel 4 nilai yang berada di garis diagonal dan dicetak tebal adalah nilai dari akar AVE. Jika dibandingkan dengan nilai korelasi antar variabel, semua variabel yang memiliki nilai akar AVE yang lebih tinggi. Yang artinya bahwa nilai variabel faktor individu dengan variabel itu sendiri lebih besar dari pada nilai variabel pengguna sistem, persepsi kemudahan dan persepsi kemanfaatan yaitu 0,866.

Begitu juga untuk variabel pengguna sistem dengan variabel faktor individu, persepsi kemudahan dan persepsi kemanfaatan yang bernilai lebih besar sebanyak 0,872. Sedangkan untuk variabel persepsi kemudahan sebesar 0,869, dan variabel kemanfaatan sebesar 0,886. Pengujian validitas diskriminan ini menandakan bahwa seluruh variabel telah valid, karena nilai variabel itu sendiri lebih besar dari variabel lainnya. Sedangkan nilai *cross loading* konstruk dapat dilihat dalam Tabel 4.5 berikut.

Tabel 5. Nilai *Cross Loading*

	Faktor Individu	Persepsi Kemudahan	Persepsi Manfaat	Penggunaan Sistem
IF1	0,836	0,726	0,673	0,566
IF2	0,869	0,772	0,686	0,549
IF3	0,897	0,751	0,663	0,528
IF4	0,860	0,739	0,672	0,540
PEU1	0,767	0,877	0,701	0,548

PEU2	0,788	0,868	0,708	0,540
PEU3	0,686	0,843	0,792	0,636
PEU4	0,762	0,887	0,722	0,578
PU1	0,664	0,741	0,884	0,593
PU2	0,700	0,758	0,899	0,670
PU3	0,741	0,758	0,895	0,653
PU4	0,653	0,727	0,868	0,658
SU1	0,654	0,664	0,710	0,876
SU2	0,397	0,425	0,487	0,830
SU3	0,555	0,603	0,665	0,907

Sumber: Diolah dari data primer menggunakan SmartPLS 3.3.9

Berdasarkan nilai *cross loading* masing-masing indikator seperti pada Tabel 5 diketahui bahwa nilai korelasi indikator terhadap konstraknya (nilai cetak tebal) lebih tinggi dibanding nilai korelasi antar indikator dengan konstruk lainnya. Pengujian *cross loading* membuktikan bahwa konstruk laten memprediksi ukuran pada blok mereka lebih baik daripada ukuran blok lainnya. Pengujian validitas diskriminan ini menandakan bahwa seluruh variabel telah valid.

Uji reliabilitas diukur dengan dua kriteria yaitu *composite reliability* dan *cronbachs alpha* dari indikator pengukur konstruk yang ditunjukkan Tabel 6 berikut ini.

Tabel 6. *Composite Reliability dan Cronbachs Alpha*

Variabel	<i>Composite Reliability</i>	<i>Cronbachs Alpha</i>
Faktor Individu (IF)	0,923	0,888
Persepsi Kemudahan (PEU)	0,925	0,892
Persepsi Kemanfaatan (PU)	0,936	0,909
Penggunaan Sistem (SU)	0,904	0,844

Sumber: Diolah dari data primer menggunakan SmartPLS 3.3.9

Berdasarkan Tabel 6 dapat dijelaskan menunjukkan bahwa masing-masing *second order* maupun *first order* konstruk memiliki nilai *composite reliability* dan *cronbachs alpha* diatas 0,7. Hal ini dapat disimpulkan bahwa semua variabel telah memenuhi persyaratan untuk dapat dinyatakan reliabel.

2. Model Struktural (*Inner Model*)

Model Struktural (*inner model*) menggambarkan hubungan antara variabel laten didalam model penelitian. Model struktural dievaluasi dengan menggunakan *R-square* untuk konstruk dependen, *Stone-Geisser Q-square test* untuk *predictive relevance* dan uji *t* serta signifikansi dari koefisien parameter jalur [28]. Nilai *R-square* masing-masing variabel ditunjukkan dalam Tabel 7 berikut.

Tabel 7. *Nilai R-square masing-masing variable*

Variabel	<i>R-Square</i>
Faktor Individu (IF)	-
Persepsi Kemudahan (PEU)	0,746
Persepsi Kemanfaatan (PU)	0,719
Penggunaan Sistem (SU)	0,537

Sumber: Diolah dari data primer menggunakan SmartPLS 3.3.9

Berdasarkan Tabel 7 dapat dijelaskan sebagai berikut:

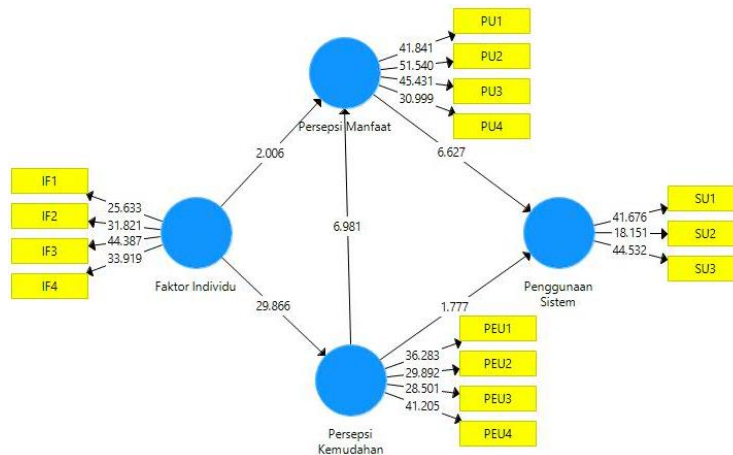
- Variabel yang tidak memiliki nilai *R-square* merupakan variabel independen atau variabel yang tidak dipengaruhi oleh variabel lain di dalam model penelitian.
- Variabel persepsi kemudahan dengan nilai *R-square* 0,746 dapat diinterpretasikan bahwa variabel konstruk persepsi kemudahan dapat dijelaskan oleh variabilitas konstruk faktor individual dan interaksinya sebesar 74,6% sedangkan sisanya yaitu 25,4% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam model penelitian ini.

- c. Variabel persepsi kemanfaatan dengan nilai *R-square* 0,719 dapat diinterpretasikan bahwa variabilitas konstruk persepsi kemanfaatan dapat dijelaskan oleh variabilitas konstruk faktor individu dan interaksinya sebesar 71,9% sedangkan sisanya yaitu 28,1% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam model penelitian ini.
- d. Variabel penggunaan sistem atau system usage sebesar 0,537 dapat diinterpretasikan bahwa variabilitas konstruk penggunaan sistem dapat dijelaskan oleh variabilitas persepsi kemudahan dan persepsi kemanfaatan dan interaksinya sebesar 53,7% sedangkan sisanya yaitu 46,3% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam model penelitian ini.

Pada model PLS, penilaian *goodness of fit* diketahui dari nilai Q2. Nilai Q2 memiliki arti yang sama dengan koefisien determinasi (*R-square*) pada analisis regresi, dimana semakin tinggi nilai *R-square*, maka model dapat dikatakan semakin *fit* dengan data yang ada. Berdasarkan Tabel 4.13, dapat dihitung nilai Q2 sebagai berikut:

$$\text{Nilai } Q2 = 1 - \{(1 - 0,746) \times (1 - 0,719) \times (1 - 0,537)\} = 0,966$$

Dari hasil perhitungan diketahui nilai Q2 sebesar 0,966, yang artinya besarnya keragaman dari data penelitian dapat dijelaskan oleh model struktural adalah sebesar 95%, sedangkan sebesar 3,4% sisanya dijelaskan oleh faktor lain diluar model penelitian ini. Berdasarkan hasil tersebut, maka model struktural pada penelitian telah memiliki *goodness of fit* yang baik. Untuk menguji hubungan antar konstruk atau variabel, dilakukan prosedur *bootstrapping* pada SmartPLS 3.3.9.



Gambar 3. Hasil Bootstrapping SmartPLS 3.3.9

Berikut ini merupakan hasil pengujian dari *bootstrapping* SmartPLS berupa Nilai *path coefficients* dapat dilihat pada Tabel 4.8 berikut ini.

Tabel 8. Nilai Path Coefficients

	Original Sample	Sample Mean	Standard Deviation	T Statistics	P Values
IF -> PEU	0,864	0,862	0,029	29,866	0,000
IF -> PU	0,203	0,202	0,101	2,006	0,045
PEU -> SU	0,176	0,172	0,099	1,777	0,076
PEU -> PU	0,667	0,668	0,096	6,981	0,000
PU -> SU	0,578	0,585	0,087	6,627	0,000

Sumber: Diolah dari data primer menggunakan SmartPLS 3.3.9

Berdasarkan Tabel 8 diketahui bahwa uji hubungan antar konstruk atau variabel pada tingkat keyakinan 95% menunjukkan bahwa terdapat hubungan signifikan antara variabel faktor individu (IF) terhadap variabel persepsi kemudahan (PEU), variabel faktor Individu (IF) terhadap variabel persepsi kemanfaatan (PU), variabel persepsi kemudahan (PEU) terhadap variabel persepsi kemanfaatan (PU), dan variabel persepsi kemanfaatan (PU) terhadap variabel penggunaan sistem (SU).

Selain hubungan antar konstruk atau variabel tersebut, hubungan antar konstruk lainnya yang tidak signifikan karena *p-value* atau *t-statistiknya* kurang dari *t-tabel* ($\alpha = 0,05$) sebesar 1,97 yaitu variabel persepsi kemudahan (PEU) terhadap variabel penggunaan sistem (SU).

3. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan *t-statistik* hasil output SmartPLS 3.3.9. Hasil *t-statistik* dibandingkan dengan nilai *t-tabel* pada tingkat keyakinan 95% ($\alpha=0,05$) sebesar 1,97. Jika nilai *t-statistik* lebih besar dari pada nilai *t-tabel*, maka pengaruh antara konstruk atau variabel yang satu dengan konstruk atau variabel yang lain adalah signifikan. Hubungan antar variabel dapat diketahui dengan melihat tanda koefisien jalurnya. Pengujian hipotesis dan hubungan antar variabel dapat dilihat dari hasil inner weight seperti dapat dilihat pada Tabel 9 berikut ini.

Tabel 9. *Inner Weight Koefisien Jalur*

Hipotesis	Jalur/Path		Koefisien	T-Statistik	Keputusan
	Dari	Ke			
H1	Faktor Individu	Persepsi Kemudahan	0,864	29,866	Diterima
H2	Faktor Individu	Persepsi Kemanfaatan	0,203	2,006	Diterima
H3	Persepsi Kemudahan	Penggunaan Sistem	0,176	1,777	Ditolak
H4	Persepsi Kemudahan	Persepsi Kemanfaatan	0,667	6,981	Diterima
H5	Persepsi Kemanfaatan	Penggunaan Sistem	0,578	6,627	Diterima

Sumber: Diolah dari data primer menggunakan SmartPLS

4.2 Faktor Individu

Berdasarkan uji hipotesis yang disajikan pada Tabel 9 menunjukkan bahwa faktor individu berpengaruh secara signifikan terhadap persepsi kemudahan dan persepsi kemanfaatan suatu sistem. Individu memiliki pengaruh yang penting dalam implementasi suatu sistem informasi hal ini karena individu adalah aktor utama.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian [22]. Dari empat indikator yang digunakan untuk mengukur variabel faktor individu, semua indikator memenuhi persyaratan loading factor dengan nilai lebih besar dari 0,7 sesuai dengan *rule of thumbs* sehingga tidak ada indikator yang dihilangkan. Hal ini menunjukkan bahwa indikator variabel faktor individu dinyatakan kuat.

Uji outer model dan uji hipotesis dapat diketahui bahwa mahasiswa sangat setuju bahwa Sistem Informasi Perpustakaan relevan dengan kegiatan mereka dalam mencari koleksi dengan katalog online.

Selanjutnya hasil analisis juga menunjukkan indikasi bahwa secara sadar mahasiswa mengakui bahwa Sistem Informasi Perpustakaan relevan dengan tugas mereka dan dianggap penting bagi mahasiswa untuk mencari koleksi menggunakan Sistem Informasi Perpustakaan. Hal ini dapat dijadikan pedoman bagi organisasi bahwa faktor individu merupakan faktor penting dalam kesuksesan implementasi sistem informasi.

4.2 Persepsi Kemudahan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis berdasarkan pada Tabel 9 menunjukkan bahwa persepsi kemudahan penggunaan berpengaruh signifikan terhadap persepsi kemanfaatan. Seluruh indikator pengukuran variabel persepsi kemudahan telah memenuhi *rule of thumbs* sehingga tidak ada indikator yang dihilangkan. Hal ini menunjukkan variabel tersebut kuat. Dari Tabel 4.8 menunjukkan bahwa persepsi kemudahan berpengaruh terhadap persepsi kemanfaatan Sistem Informasi Perpustakaan. Hal ini ditunjukkan pada nilai *t-statistik* sebesar 6,981 pada tingkat keyakinan 95% ($\alpha=0,05$) sebesar 1,97. Hal ini sejalan dengan penelitian [29][19].

Selanjutnya hubungan antara persepsi kemudahan dengan penggunaan sistem dianggap tidak ditemukan hubungan secara signifikan, karena nilai t-statistik berada dibawah nilai t-tabel hanya sebesar 1,777 pada tingkat keyakinan 95% ($\alpha = 0,05$) sebesar 1,97. Sejalan dengan penelitian [30][17][19]. Dalam hal ini hipotesis persepsi kemudahan berpengaruh terhadap penggunaan sistem ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa kemudahan sistem informasi perpustakaan dianggap tidak berpengaruh secara signifikan dengan penggunaan sistem itu sendiri. Dengan kata lain dalam pengguna tidak menjadikan persepsi kemudahan penggunaan sebagai hambatan untuk dapat menggunakan sistem informasi perpustakaan.

4.2 Persepsi Kemanfaatan

Berdasarkan Tabel 9 dapat diketahui bahwa nilai t-statistik variabel kemanfaatan terhadap penggunaan sistem sebesar 6,627 dengan tingkat keyakinan 95% ($\alpha = 0,05$) sebesar 1,97. Maka persepsi kemanfaatan terbukti berpengaruh secara signifikan terhadap penggunaan sistem. Termuan ini sejalan dengan penelitian [29][31].

Didalam Sistem Informasi Perpustakaan terdapat fitur yang dapat membantu mahasiswa untuk melakukan perpanjangan koleksi dan mengetahui bahwa mahasiswa tersebut mempunyai peminjaman koleksi atau tidak. fitur tersebut masih jarang digunakan oleh mahasiswa. Dari kuesioner yang dihasilkan mahasiswa banyak menggunakan Sistem Informasi Perpustakaan hanya untuk mencari koleksi yang ada di perpustakaan menggunakan katalog online.

4.2 Penggunaan Sistem

Penggunaan sistem secara signifikan dipengaruhi oleh persepsi kemanfaatan, hal ini ditunjukkan dengan nilai t-statistik 6,627 dengan tingkat keyakinan 95% ($\alpha = 0,05$) sebesar 1,97. Penelitian [22] juga sepakat bahwa kemanfaatan sistem berpengaruh terhadap penggunaan sistem.

Selanjutnya bahwa penggunaan sistem dipengaruhi tetapi tidak signifikan dengan persepsi kemudahan hal ini sejalan dengan penelitian [19]. Kemudian berdasarkan uji hipotesis dengan nilai t-statistik sebesar 1,777 dengan tingkat keyakinan 95% ($\alpha = 0,05$) sebesar 1,97 maka penggunaan sistem tidak terbukti dipengaruhi secara signifikan terhadap persepsi kemudahan yang artinya walaupun sistem tersebut tidak mudah digunakan tetapi memberikan manfaat yang besar, maka mahasiswa akan menggunakan dengan baik.

5. Kesimpulan

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil analisis faktor-faktor yang berpengaruh terhadap efektifitas penerimaan Sistem Informasi Perpustakaan menggunakan *Technology Acceptance Model* dapat disimpulkan beberapa hal diantaranya adalah Efektifitas Sistem Informasi Perpustakaan dipengaruhi oleh tiga variabel dalam model penelitian ini. Masing-masing variabel tersebut yaitu faktor individu, persepsi kemudahan dan persepsi kemanfaatan. Sedangkan untuk variabel efektifitas sistem diwakili oleh variabel penggunaan sistem (*system usage*).

Dari lima hipotesis yang diajukan memiliki hasil bahwa faktor individu memiliki pengaruh yang signifikan terhadap persepsi kemudahan dan persepsi kemanfaatan. Untuk persepsi kemudahan berpengaruh signifikan terhadap persepsi kemanfaatan, sedangkan persepsi kemanfaatan berpengaruh signifikan terhadap penggunaan sistem.

Hipotesis yang ditolak adalah hipotesis 3 (H3) bahwa persepsi kemudahan berpengaruh terhadap penggunaan sistem. Hal ini dianggap tidak memiliki pengaruh yang signifikan, Karena dari hasil nilai t-statistik 1,777 lebih kecil dari nilai t-tabel 1,97. Pengguna menyatakan bahwa sistem sangat mudah digunakan, interaksi dengan sistem jelas dan mudah dipahami dan tidak menjadikan persepsi kemudahan penggunaan sebagai hambatan untuk dapat menggunakan sistem informasi perpustakaan.

Hasil kuesioner dan uji hipotesis menjelaskan bahwa mahasiswa telah menerima atau setuju dengan implementasi Sistem Informasi Perpustakaan. Hal tersebut disebabkan oleh kemudahan dan kemanfaatan

yang diberikan sistem. Sehingga Sistem Informasi Perpustakaan secara efektif memberikan manfaat dan kemudahan serta dapat diterima oleh pengguna.

5.2 Saran

Berdasarkan keterbatasan pada penelitian ini, terdapat beberapa saran untuk penelitian selanjutnya diantaranya adalah Untuk memperoleh hasil penelitian yang lebih mendalam dapat menambahkan variabel lain didalam model penelitian dan perlu dilakukan penelitian selanjutnya pada aspek pengelola perpustakaan. Dengan demikian diharapkan dapat menambah perbendaharaan penelitian pada bidang sistem informasi khususnya dalam topik perpustakaan. Penelitian selanjutnya dapat menggunakan pendekatan teori yang berbeda atau gabungan dari beberapa teori penelitian penerimaan sistem seperti TPB, TRA atau UTAUT, sehingga dapat menjadi bahan pembanding serta memperkaya hasil penelitian mengenai efektifitas penerimaan teknologi.

6. Daftar Rujukan

- [1] Perpustakaan Nasional RI, “Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 43 Tentang Perpustakaan,” Perpustakaan Nasional RI, Jakarta, 2007.
- [2] P. Godoe dan T. S. Johansen, “Understanding adoption of new technologies: Technology readiness and technology acceptance as an integrated concept,” *J. Eur. Psychol. Students*, vol. 3, hal. 38–53, 2012.
- [3] M. Igbaria, N. Zinatelli, P. Cragg, dan A. L. M. Cavaye, “Personal Computing Acceptance Factors in Small Firms : A Structural Equation,” *MIS Q. Manag. Inf. Syst.*, vol. 21, no. 3, hal. 279–305, 1997.
- [4] R. M. Stair dan G. W. Reynolds, *Fundamentals of Information Systems*, 13 ed. Buston: Course Tehnology Engage Learning, 2012.
- [5] H. Jogiyanto, *Sistem Informasi Keperilakuan*, 1 ed. Yogyakarta: Andi Publisher, 2007.
- [6] J. Bradley, “The technology acceptance model and other user acceptance theories,” in *Handbook of research on contemporary theoretical models in information systems research*, 2009, hal. 277–294.
- [7] V. Venkatesh, M. G. Morris, G. B. Davis, dan F. D. Davis, “User Acceptance of Information Technology: Toward a Unified View,” *MIS Q. Manag. Inf. Syst.*, vol. 27, no. 3, hal. 425–478, 2003.
- [8] E. Daniel, J. Peppard, dan J. Ward, “Managing the Realization of Business Benefits From It Investments,” *MIS Q.*, vol. 6, no. 1, 2007, doi: 0657.
- [9] M. Chuttur, “Overview of the Technology Acceptance Model: Origins , Developments and Future Directions,” *Spouts Work. Pap. Inf. Syst.*, vol. 9, no. 37, 2009.
- [10] F. D. Davis, R. P. Bagozzi, dan P. R. Warshaw, “User Acceptance of Computer Technology : A Comparison of Two Theoretical Models,” *Manage. Sci.*, vol. 35, no. 8, hal. 982–1003, 1989, doi: <http://dx.doi.org/10.1287/mnsc.35.8.982> Full.
- [11] A. Schwarz dan W. Chin, “Looking Forward: Toward an Understanding of the Nature and Definition of IT Acceptance .,” *J. Assoc. Inf. Syst.*, vol. 8, no. 4, hal. 230–243, 2007.
- [12] F. D. Davis, “A Technology Acceptance Model for Empirically Testing New End-User Information Systems: Theory and Results,” Massachusetts Institute of Technology, 1985.
- [13] Mukhlis, “Representasi Tingkat Kepuasan Pemustaka Terhadap Efektivitas Pemanfaatan Sistem Informasi Perpustakaan Digital pada Perpustakaan Perguruan Tinggi Islam Di Yogyakarta (Studi Kasus Di Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yograkarta),” *Khizanah Al-Hikmah*, vol. 3, no. 2, hal. 146–155, 2015.
- [14] W. Supriyanto dan A. Muhsin, *Teknologi Informasi Perpustakaan: Strategi Perancangan Perpustakaan Digital*. Yogyakarta: Kanisius, 2008.
- [15] M. W. Anzaeni dan L. Latifah, “Analisis Penerimaan Penggunaan Otomasi Perpustakaan UNNES Berdasarkan Pendekatan Technology Acceptance Model (TAM),” *Econ. Educ. Anal. J.*, vol. 6, no. 2, hal. 530–548, 2017.
- [16] M. Razak, M. Hidayat, dan R. Arwien, “Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Adopsi Aplikasi Pegadaian Digital Service (PDS) Sebagai E-Service Dengan Menggunakan Technology Acceptance Model 2 (TAM2),” *SEIKO J. Manag. Bus.*, vol. 3, no. 3, hal. 92–108, 2020.
- [17] Mintaria dan J. Devitra, “Analisis Efektivitas Aplikasi Sistem Informasi Aset POLRI Menggunakan Metode Technology Acceptance Model pada Biro Sarpras POLDA Jambi,” *J. Manaj. Sist. Inf.*, vol. 4, no. 2, hal. 216–228, 2019.
- [18] R. Andriani, A. Setyanto, dan A. Nasiri, “Evaluasi Sistem Informasi Menggunakan Technology Acceptance Model Dengan Penambahan Variabel Evaluation of Information System Using Technology Acceptance,” *J. Teknol. Inf. dan Ilmu Komput.*, vol. 7, no. 3, hal. 531–538, 2020, doi: 10.25126/jtiik.20207850.

- [19] M. Z. Uska, "Analisis Penerimaan Digital Library Menggunakan Technology Acceptance Model (TAM) di Universitas Hamzanwadi," *EDUMATIC J. Pendidik. Inform.*, vol. 1, no. 1, hal. 1, 2017, doi: 10.29408/edumatic.v1i1.723.
- [20] V. Venkatesh dan F. D. Davis, "A Theoretical Extension of the Technology Acceptance Model: Four Longitudinal," *Manag. Sci. Publ.*, vol. 46, no. 2, hal. 186–204, 2000, doi: <http://dx.doi.org/10.1287/mnsc.46.2.186.11926>.
- [21] J. Abramson, M. Dawson, dan J. Stevens, "An Examination of the Prior Use of E-Learning Within an Extended Technology Acceptance Model and the Factors That Influence the Behavioral Intention of Users to Use M-Learning," *SAGE Open*, hal. 1–9, 2015, doi: 10.1177/2158244015621114.
- [22] H.-J. Kim, M. Mannino, dan R. J. Nieschwietz, "Information technology acceptance in the internal audit profession : Impact of technology features and complexity," *Int. J. Account. Inf. Syst.*, vol. 10, no. 4, hal. 214–228, 2009, doi: 10.1016/j.accinf.2009.09.001.
- [23] B. Kinarwanto dan L. Harris, "Faktor-Faktor Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Pengaruhnya Terhadap Kinerja Individual (Studi pada PDAM Kota Malang)," *J. Ilmu FEB*, vol. 1, 2012.
- [24] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif R & D*. Bandung: Alfabeta, 2010.
- [25] P. I. Santosa, *Metode Penelitian Kuantitatif: Pengembangan Hipotesis dan Pengujiannya Menggunakan SmartPLS*. Yogyakarta: Andi Publisher, 2018.
- [26] J. F. J. Hair, G. T. M. Hult, dan M. Sarstedt, *A Primer on Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM)*, Second Edi. Los Angeles: SAGE Publications, 2017.
- [27] R. Chomeya, "Quality of Psychology Test Between Likert Scale 5 and 6 Points," *J. Soc. Sci.*, vol. 6, no. 3, hal. 399–403, 2010, doi: 10.3844/jssp.2010.399.403.
- [28] I. Ghozali, *Structural Equation Modeling*, Edisi 4. Semarang: Universitas Diponegoro, 2014.
- [29] N. Park, R. Roman, S. Lee, dan J. Eun Chung, "International Journal of Information Management User acceptance of a digital library system in developing countries : An application of the Technology Acceptance Model," *Int. J. Inf. Manage.*, vol. 29, hal. 196–209, 2009, doi: 10.1016/j.ijinfomgt.2008.07.001.
- [30] Arizqi, "Implementasi Model Modifikasi Technology Acceptance Model (TAM) pada Sistem Informasi Akademik (SIA) di Universitas Swasta Kota Semarang Jawa Tengah," *J. Manaj. Teknol.*, vol. 18, no. 2, hal. 138–155, 2019.
- [31] Romia, Syaifullah, R. Novita, Megawati, dan T. K. Ahsyar, "Efektivitas Penggunaan Smartphone Dalam Mendukung Kegiatan Bisnis Percetakan Dengan Metode Technology Acceptance Model," *Semin. Nas. Teknol. Informasi, Komun. dan Ind.*, vol. 11, no. November, hal. 138–145, 2019.